

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

1. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian penulis harus sangat jeli dalam melihat apa yang sangat berpotensi untuk ditingkatkan, maka ditemukanlah suatu masalah yang akan di pecahkan dalam penelitian tersebut, seperti menurut Arikunto (2013, hlm. 2) “barang siapa ingin meningkatkan hasil untuk apa saja yang sedang ia tekuni, membutuhkan kegiatan penelitian”.

Dalam suatu penelitian dibutuhkan sebuah desain penelitian untuk dijadikan acuan dalam langkah-langkah penelitian. “Desain penelitian merupakan suatu rencana tentang cara mengumpulkan atau menganalisis data sesuai dengan tujuan penelitian”. Nasution (2004, hlm. 40). Selain itu untuk membuat desain penelitian yang baik harus dilakukan secara sistematis dimulai dari upaya perbaikan pelaksanaan praktik pendidikan oleh sekelompok guru dengan melakukan tindakan-tindakan dalam pembelajaran, berdasarkan refleksi mereka mengenai hasil dari tindakan-tindakan tersebut.

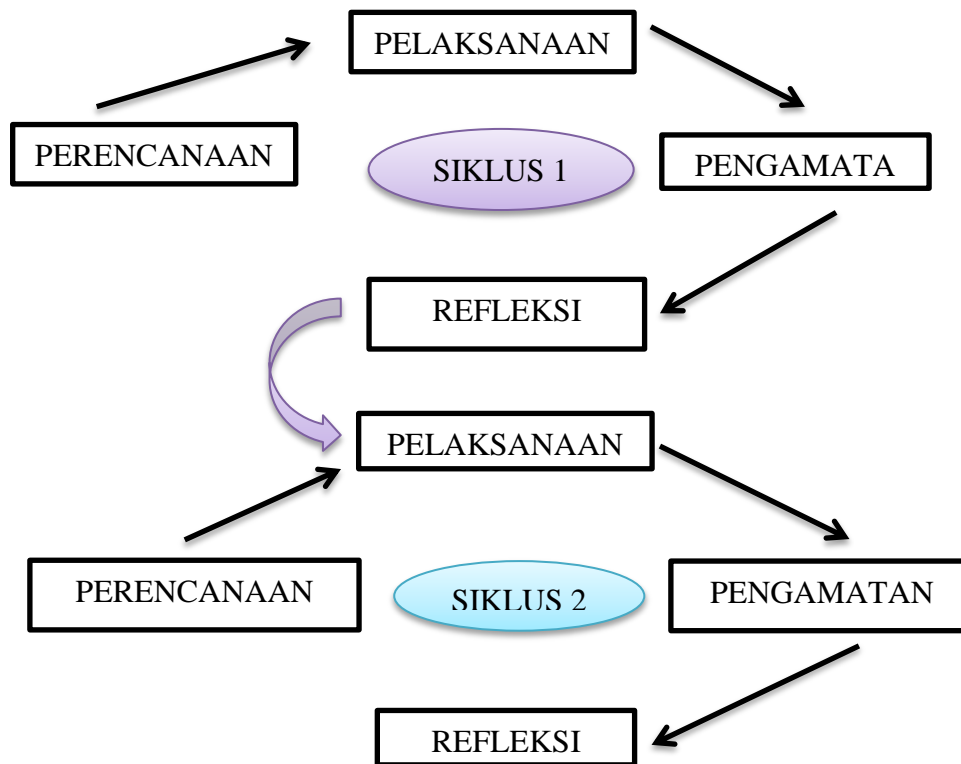
Sehubungan dengan masalah yang diungkapkan tentang peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa dan minat belajar siswa pada pembelajaran penjas dengan melalui implementasi permainan *ice breaking* maka perlu menentukan suatu metode penelitian yang tepat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, yang memiliki bentuk sistematis dan proses pengkajian berdasarkan siklus yang dinyatakan dalam bentuk spiral yang melukiskan siklus demi siklus. Tujuan umum penelitian tindakan kelas adalah untuk meneliti meningkatkan jumlah waktu aktif belajar dan minat belajar siswa melalui permainan *ice breaking* pada pembelajaran penjas kelas VII di SMPN 2 Cilengkrang.

Dalam penelitian tindakan kelas mempunyai berbagai macam penggunaan desain, disesuaikan dengan aspek penelitian serta pokok masalah yang ingin diungkapkan. Menurut arikunto (2009, hlm. 131) mengemukakan bahwa “penelitian

tindakan kelas terdiri dari 4 komponen pokok yaitu : a) perencanaan atau *planning*, b) tindakan atau *action*, c) pengamatan atau *observing*, d) refleksi atau *reflection*.

Atas dasar tersebut peneliti menggunakan empat komponen yaitu rencana, tindakan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Adapun alur tindakan lihat pada gambar 3.1. sebagai berikut:



Gambar 3.1

Alur penelitian PTK *Kemmis dan Mc Taggart* (Arikunto, 2008, hlm. 16)

2. Partisipan

Pada penelitian ini, yang menjadi partisipan adalah siswa kelas VII, semester 1, tahun ajaran 2017/2018, program kompetensi keahlian Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) SMP Negeri 2 Cilengkrang, yang berlokasi di Jl. Cilalareun, Cipanjal, Cilengkrang, Kab.Bandung.

Tabel 3.1

Partisipan Penelitian

No	Partisipan	Peran	Jumlah
1.	Kepala sekolah SMPN 2	Memberi izin kegiatan	1 orang

	Cilengkrang	penelitian	
2.	Guru mata pelajaran PJOK kelas VII SMPN 2 Cilengkrang	Sebagai kolabolator, observer, dan narasumber dengan masalah penelitian	1 orang
3.	Kepala TU SMPN 2 Cilengkrang	Mengurus surat penelitian	1 orang
4.	Rekan PJKR UPI angkatan 2013	Dokumentasi dan observer	1 orang
5.	Siswa kelas VII D SMPN 2 Cilengkrang	Sampel penelitian	30 orang
Jumlah			34 orang

Waktu penelitian dilakukan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 17 Juli – 14 Agustus 2017, dengan keterangan sebagai berikut:

Tabel 3.2
Waktu Penelitian

NO	Hari/Tanggal	Waktu (WIB)	Kegiatan
1.	Senin, 17 Juli 2017	10.10 - 11.00	Tes awal/observasi awal
2.	Senin, 24 Juli 2017	10.10 – 12.20	Siklus I (Pertemuan 1)
3.	Senin, 31 Juli 2017	10.10 – 12.20	Siklus I (Pertemuan 2)
4.	Senin, 7 Agustus 2017	10.10 – 12.20	Siklus II (Pertemuan 1)
5.	Senin, 14 Agustus 2017	10.10 – 12.20	Siklus II (Pertemuan 2)

3. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sesuai dengan pendapat diatas populasi bukan hanya terdiri dari orang atau manusia tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya, tetapi meliputi karakteristik sifat, perilaku, keadaan dan lain-lain yang dimiliki oleh objek atau

subjek tersebut. Dalam penelitian ini populasi siswa berjumlah 17 orang dan siswi berjumlah 13 orang. Jadi, yang diteliti berjumlah 30 orang kelas VII di SMP Negeri 2 Cilengkrang.

Tabel 3.3
Nama Siswa

No	Nama	Kelas	Jenis Kelamin
1	Cica Listiani	VII D	P
2	Sindi Safitri	VII D	P
3	Dita Risa Ratu	VII D	P
4	Zacriel	VII D	L
5	Nengsih	VII D	P
6	Irma Puspita	VII D	P
7	Samuel	VII D	L
8	Salsa Nabila	VII D	P
9	Firda Silvana	VII D	P
10	Heni Rohaeni	VII D	P
11	Andira Nurfasya	VII D	P
12	Ricka Agustin	VII D	P
13	Delfi Apriadi	VII D	L
14	Rangga Aditya	VII D	L
15	M. Reza	VII D	L
16	Alvin Ridwan	VII D	L
17	Ripky	VII D	L
18	Taura Aprizal	VII D	L
19	Feby Amelia	VII D	P
20	Asep Sulaeman	VII D	L
21	Angga	VII D	L
22	Roni	VII D	L
23	Muhyi Abdul	VII D	L
24	Aditya Adryansyah	VII D	L

25	Nurul Hidayah	VII D	P
26	Farizani	VII D	L
27	Kevin	VII D	L
28	Zahra Ayu	VII D	P
29	Ilham Fadhil	VII D	L
30	Dimas Rifaldi	VII D	L

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel menggunakan Teknik *Simple Random Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. Maka dari itu karena keterbatasan waktu, dan tenaga maka sampel dalam penelitian ini melibatkan Siswa-siswi kelas VII di SMPN 2 Cilengkrang yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki.

4. Variabel dan Definisi Operasional Penelitian

Variabel penelitian dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Menurut Sugiyono (2013, hlm. 60) menyatakan bahwa “Variabel penelitian dibagi menjadi dua macam yaitu: variabel Bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

a. Variabel Bebas (independen)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian tindakan kelas ini adalah Implementasi Permainan *ice breaking*.

b. Variabel terikat (dependen)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat dalam penelitian tindakan kelas ini adalah JWAB (Jumlah Waktu Aktif Belajar) dan minat belajar siswa di dalam proses pembelajaran penjas.

5. Langkah-langkah Penelitian

a. Observasi awal

Observasi dilakukan pada awal penelitian turun ke lapangan. Maksud observasi ini ialah untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan pembelajaran yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Sebelum menerapkan permainan *ice breaking* dalam konteks penelitian kegiatan yang dilakukan peneliti ialah mencatat hal-hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani kelas VII SMPN 2 Cilengkrang. Kemudian peneliti melihat lingkungan pendukung pembelajaran pendidikan jasmani di SMPN 2 Cilengkrang. Yang peneliti cukup aman untuk melaksanakan pembelajaran kegiatan jasmani, sarana dan prasarana cukup lengkap untuk melaksanakan pendidikan jasmani.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang teridentifikasi pada tahap observasi awal, selanjutnya peneliti membuat suatu perencanaan perbaikan pembelajaran. Semua informasi yang diperoleh dari hasil observasi awal dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan pembelajaran untuk tindakan selanjutnya.

b. Perencanaan atau (*Planning*)

Berdasarkan hasil observasi tersebut diatas, semua permasalahan hasil observasi awal dijadikan landasan untuk membuat suatu perencanaan tindakan. Perencanaan tindakan selanjutnya di buat berdasarkan hasil refleksi dari tindakan pelaksanaan pertama begitu seterusnya sampai permasalahan terselesaikan.

c. Pelaksanaan tindakan (*action*)

Setelah perencanaan pertama dibuat, selanjutnya dilaksanakan tindakan pertama. Sesuai dengan langkah-langkah dalam penelitian tindakan kelas bahwa hasil tindakan pertama harus dilakukan refleksi. Hasil refleksi dijadikan sebagai dasar untuk membuat perencanaan dan pelaksanaan tindakan kelas.

d. Refleksi (*reflection*)

Merefleksikan permasalahan terhadap semua data yang diperoleh, sebelum perencanaan dibuat atau mengidentifikasi permasalahan yang baru

hasil yang didapat pada siklus pertama. Setelah itu hasil refleksi di buat dalam perencanaan kedua untuk perbaikan pada siklus selanjutnya.

Tabel 3.4
Rancangan Pembelajaran Siklus I

NO	Skenario Penelitian	Materi pokok yang diberikan
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Tindakan yang dilaksanakan terfokus pada peningkatan jumlah waktu aktif belajar menggunakan penerapan permainan <i>ice breaking</i> , adapun tugas gerak yang diberikan adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Memulai pembelajaran dengan permainan <i>ice breaking</i> 2. Memberikan materi pembelajaran yang sudah di rencanakan.
2	Tindakan (<i>act</i>)	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada siklus I
3	Pengamatan (<i>Observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang di tetapkan pada siklus I
4	Perbaikan (<i>reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus I dan kemudian menentukan tindakan berikutnya pada siklus II

Tabel 3.5
Perencanaan Pembelajaran Siklus II

NO	Skenario Penelitian	Materi pokok yang diberikan
1	Perencanaan (<i>Planning</i>)	Tindakan yang dilaksanakan terfokus pada

		peningkatan jumlah waktu aktif belajar siswa dan minat belajar siswa dengan menggunakan permainan <i>ice breaking</i> , kemudian memberikan materi pembelajaran yang sudah di rencanakan.
2	Tindakan (<i>act</i>)	Melaksanakan kegiatan pembelajaran dan mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang ditetapkan pada siklus II.
3	Pengamatan (<i>Observe</i>)	Mengamati proses pembelajaran dan mengevaluasi penguasaan tugas gerak yang sesuai dengan tujuan yang di tetapkan pada siklus II.
4	Perbaikan (<i>reflection</i>)	Mengevaluasi secara keseluruhan yang berkenaan dengan proses dan hasil belajar yang dicapai pada siklus II dan kemudian menentukan tindakan berikutnya jika tidak ada peningkatan hasil belajar

Tabel 3.6
Rancangan Tindakan Siklus I
Tindakan 2

Tanggal	Pukul	Alokasi Fokus	Kegiatan	keterangan
Senin, 24 Juli 2017	10.10-10.20	Manajemen	Guru mempersilahkan siswa untuk mengganti pakaian, mengambil peralatan pembelajaran penjas, dan mengisi absensi daftar hadir siswa dan berdo'a.	Permainan <i>ice breaking</i> jenis gerak badan ini adalah sebuah permainan

	10.20-10.40	Instruksi dan demonstrasi	Guru memberikan pengertian dan menginstruksikan materi permainan bola basket tentang teknik dasar <i>passing</i> (<i>Bounce Pass</i> , <i>chest pass</i> , dan <i>over had pass</i>)	yang melibatkan semua gerakan anggota tubuh. Contoh permainan
	10.40-11.00	Lain-lain	Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan sebuah permainan <i>ice breaking</i> jenis gerak badan melalui aktivitas permainan bola basket guna meningkatkan minat belajar siswa dan jumlah waktu aktif belajar siswa.	tersebut adalah kucing-kucingan.
	11.00-12.10	Aktif belajar	Siswa melaksanakan gerakan teknik dasar <i>Passing</i> yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru.	
	12.10-12.20	Kegiatan penutup	- Evaluasi proses pembelajaran dengan memberikan tes lisan atau tertulis tentang materi teknik dasar <i>passing</i> permainan	

			bola basket - Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan peserta didik tentang materi teknik dasar <i>passing</i> permainan bola basket - Memberikan umpan balik dan penugasan pada peserta didik - Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdo'a	
--	--	--	--	--

Tabel 3.7
Rancangan Tindakan Siklus I
Tindakan 2

Tanggal	Pukul	Alokasi Fokus	Kegiatan	Keterangan
Senin, 31 Juli 2017	10.10-10.25	Manajemen	Guru mempersilahkan siswa untuk mengganti pakaian, mengambil peralatan pembelajaran penjas, dan mengisi absensi daftar hadir siswa dan berdo'a.	Permainan <i>ice breaking</i> jenis tepukan tangan ini adalah sebuah

	10.25-10.35	Lain-lain	guru memberikan sebuah permainan <i>ice breaking</i> jenis tepukan tangan melalui aktivitas guna meningkatkan minat belajar siswa dan jumlah waktu aktif belajar siswa.	permainan yang melibatkan konsentrasi dan fokus Contoh permainan tersebut adalah
	10.25-10.50	Instruksi dan demonstrasi	Guru memberikan pengertian dan menginstruksikan materi permainan bola basket tentang teknik <i>shooting</i> dan <i>dribbling</i>	permainan daya ingat.
	10.50-11.05	Lain-lain	Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan sebuah permainan <i>ice breaking</i> jenis gerak badan melalui aktivitas permainan bola basket guna meningkatkan minat belajar siswa dan jumlah waktu aktif belajar siswa.	Permainan <i>ice breaking</i> gerakan badan ini adalah permainan suit benteng.
	11.05-12.10	Aktif belajar	Siswa melaksanakan gerakan teknik dasar <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i> yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru.	
	12.10-12.20	Kegiatan penutup	- Evaluasi proses pembelajaran	-

			<p>dengan memberikan tes lisan atau tertulis tentang materi teknik dasar <i>dribling</i> dan <i>shooting</i> permainan bola basket</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melakukan refleksi oleh guru dengan melibatkan peserta didik tentang materi teknik dasar <i>dribling</i> dan <i>shooting</i> permainan bola basket - Memberikan umpan balik dan penugasan pada peserta didik - Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdo'a 	
--	--	--	---	--

Tabel 3.8
Rancangan Tindakan Siklus II

Tindakan 1

Tanggal	Pukul	Alokasi Fokus	Kegiatan	Keterangan
Senin, 7 Agustus 2017	10.10-10.25	Manajemen	Guru mempersilahkan siswa untuk mengganti pakaian, mengambil peralatan pembelajaran penjas, dan mengisi absensi daftar hadir siswa dan berdo'a.	
	10.20-10.40	Instruksi dan demonstrasi	Guru memberikan pengertian dan menginstruksikan materi pengulangan yang lebih ditekankan kepada penguatan materi pembelajaran yang lalu karena materi dasar sudah diberikan pada tindakan siklus I.	

	10.40-11.00	Lain-lain	Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan sebuah permainan <i>ice breaking</i> jenis gerak badan melalui aktivitas permainan bola basket guna meningkatkan minat belajar siswa dan jumlah waktu aktif belajar siswa.	Permainan <i>ice breaking</i> gerakan badan ini adalah permainan basket modifikasi
	11.00-12.10	Aktif belajar	Siswa melaksanakan gerakan teknik dasar <i>Passing</i> , <i>shooting</i> dan <i>dribling</i> . yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru.	
	12.10-12.20	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi proses pembelajaran - Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdo'a 	-

Tabel 3.9

Rancangan Tindakan Siklus II

Tindakan 2

Tanggal	Pukul	Alokasi Fokus	Kegiatan	keterangan
Senin, 14 Agustus 2017	10.10-10.25	Manajemen	Guru mempersilahkan siswa untuk mengganti pakaian, mengambil peralatan pembelajaran penjas, dan mengisi absensi daftar hadir siswa dan berdo'a.	
	10.20-10.40	Instruksi dan demonstrasi	Guru memberikan pengertian dan menginstruksikan materi pengulangan lebih ditekankan kepada penguatan materi pembelajaran yang lalu karena materi dasar sudah diberikan pada tindakan siklus I.	

	10.40-11.00	Lain-lain	Sebelum masuk pada kegiatan inti guru memberikan sebuah permainan <i>ice breaking</i> jenis gerak badan melalui aktivitas permainan bola basket guna meningkatkan minat belajar siswa dan jumlah waktu aktif belajar siswa.	Permainan <i>ice breaking</i> gerakan badan ini adalah permainan kucing-kucingan
	11.00-12.10	Aktif belajar	Siswa melaksanakan gerakan teknik dasar <i>Passing</i> , <i>dribbling</i> dan <i>shooting</i> yang sebelumnya telah dijelaskan oleh guru.	
	12.10-12.20	Kegiatan penutup	<ul style="list-style-type: none"> - Evaluasi proses pembelajaran - Menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran, dan berdo'a 	

6. Observasi

Agi Rachman Faza, 2017

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ICE BREAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Observasi merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti dan kolaboratornya (*observer*) mencatat informasi sebagaimana yang dilihat selama penelitian (Gulo, 2002). Lembar observasi digunakan selama proses pembelajaran berlangsung untuk melakukan pengamatan dan pencatatan secara logis, sistematis, dan rasional terhadap pembelajaran. Lembar observasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

- Lembar observer JWAB (Jumlah Waktu Aktif Belajar)
- Lembar observer catatan lapangan
- Lembar observer minat belajar

a. Lembar observasi Jumlah Waktu Aktif Belajar (JWAB)

Untuk mengetahui bagaimana penerapan permainan tradisional terhadap jumlah waktu aktif belajar, penulis akan menggunakan instrumen penelitian penampilan mengajar dengan menggunakan metode observasi sistematis melalui teknik *duration recording*, dimana teknik *duration recording* ini digunakan untuk memotret keterampilan guru pendidikan jasmani dalam mengajar, terutama yang berhubungan erat dengan penggunaan waktu yang dihabiskan selama pembelajaran. Adapun Suherman (2009, hal.115) mengungkapkan ada empat kategori aktivitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani, antara lain sebagai berikut:

a. Manajemen (M)

Manajemen adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk yang bersifat manajerial (misalnya pergantian bentuk latihan, menyimpan dan mengambil bola, mendengarkan aturan-aturan dalam mengikuti pelajaran (*rules*), mendengarkan peringatan atau teguran, ganti pakaian, kehadiran).

b. Aktivitas Belajar (A)

Aktivitas belajar adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif (misalnya, menangkap bola, melempar bola, *dribbling*, lari).

c. Intructional (I)

Intruactional adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk mendengarkan informasi bagaimana melakukan keterampilan (melihat demonstrasi, mendengarkan intruksi keterampilan)

d. *Waiting* (W)

Waiting adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) tetapi tidak termasuk dalam ketiga kategori diatas (misalnya, tunggu giliran, “*off-task behavior*”: sebagian siswa diam atau ngobrol tidak melakukan kegiatan yang ditugaskan, menunggu guru untuk memberikan intruksi).

Setelah melihat pemaparan di atas, maka peneliti akan mengaplikasikannya dalam pembelajaran di SMP Negeri 2 Cilengkrang. Penulis merujuk pada tujuan yaitu untuk mengetahui Jumlah waktu aktif belajar gerak. Maka format lembar observasinya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.10

Kisi-Kisi Instrumen Jumlah Waktu Aktif Belajar

Variabel	Indikator	Sub Indikator
Adang Suherman (2009:115) mengungkapkan ada empat kategori aktivitas dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani	Manajemen (M) Manajemen adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (50%) untuk yang bersifat manajerial	<ul style="list-style-type: none"> - ganti pakaian - pergantian bentuk latihan - menyimpan dan mengambil bola - mendengarkan aturan-aturan
	Aktivitas Belajar (A) Aktivitas belajar adalah waktu yang dihabiskan oleh sebagian besar siswa (lebih dari 50%) untuk melakukan aktivitas belajar secara aktif	<ul style="list-style-type: none"> - permainan <i>ice breaking</i> - pembelajaran bola voli, Basket dsb.
	<i>Instructional</i> (I)	<ul style="list-style-type: none"> - melihat

4	0:20:00			16	1:20:00		
5	0:25:00			17	1:25:00		
6	0:30:00			18	1:30:00		
7	0:35:00			19	1:35:00		
8	0:40:00			20	1:40:00		
9	0:45:00			21	1:45:00		
10	0:50:00			22	1:50:00		
11	0:55:00			23	1:55:00		
12	1:00:00			24	2:00:00		

Keterangan:

Jumlah waktu manajemen (M) = : 120 X 100 =

Jumlah waktu instruksi (I) = : 120 X 100 =

Jumlah waktu belajar (A) = : 120 X 100 =

Jumlah waktu tunggu (W) = : 120 X 100 =

Sumber: Revitalisasi Pengajaran dalam Penjas (Prof. Dr. H. Adang Suherman, MA. 2009, Hal. 33)

b. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam suatu penelitian tindakan kelas. Dimana catatan lapangan merupakan berisi tentang deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan.

Format catatan lapangan memiliki fungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran. Catatan lapangan diisi oleh observer, yang nantinya observer tersebut memberitahukan kepada penulis atau peneliti tentang hal-hal yang terjadi pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung.

Agi Rachman Faza, 2017

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ICE BREAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Gambar 3.2
CATATAN LAPANGAN

HARI/TANGGAL	:
TEMPAT	:
KOMPETENSI DASAR	:
SIKLUS	:

--

Tabel 3.12
Lembar Observasi Minat Siswa Dalam

Pembelajaran Pendidikan Jasmani

Aspek yang di observasi	Indikator	Kriteria	
		(+)	(-)
Minat belajar siswa dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani	a. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran pendidikan jasmani.		
	b. Siswa memiliki keinginan dalam belajar pendidikan jasmani		
	c. Guru mampu memotivasi siswa		

$$P = \frac{\sum f}{N.K} \times 100\%$$

Keterangan

P = Persen

\sum = jumlah

F = Jumlah skor siswa yang diperoleh

N = Jumlah siswa

K = Jumlah butir soal dalam observasi

100 % = Bilangan Tetap

Sumber: Sudjana (2012, hlm. 129)

7. Indikator Keberhasilan

Dari hasil yang diperoleh berdasarkan observasi awal, yang mencerminkan Minat belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Cilengkrang dalam mengikuti aktivitas pembelajaran pendidikan jasmani melalui permainan *ice breaking*. Indikator keberhasilan yang ditentukan adalah minimal 70%.

Adapun kriteria presentase keberhasilan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel. 3.13

Kriteria Presentase Keberhasilan Minat Belajar Siswa

Agi Rachman Faza, 2017

UPAYA MENINGKATKAN JUMLAH WAKTU AKTIF BELAJAR DAN MINAT BELAJAR DALAM PENDIDIKAN JASMANI MELALUI PENERAPAN PERMAINAN ICE BREAKING

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Presentase	Kriteria
86 % - 100%	Sangat baik
76 % - 85 %	Baik
60 % - 75 %	Cukup baik
45 % - 60 %	Kurang
< 45 %	Kurang sekali

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila presentase dari data hasil evaluasi siswa mencapai ketuntasan diatas 80%. Presentase yang dijadikan indikator keberhasilan dilihat dari hasil dari tes berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran.

8. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan melalui proses wawancara dan observasi pada setiap perlakuan dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani. Peneliti yang terjun sebagai pengajar dan sekaligus melakukan observasi, proses pengumpulan data ini di bantu pula oleh observer selama proses penelitian dilaksanakan.

9. Prosedur Pengolahan Data dan Analisis Data

a) Prosedur Pengolahan Data

Pengolahan data adalah proses manipulasi data agar menjadi bentuk yang lebih berguna.

1) Observasi

Pada data hasil observasi mengenai sikap kerjasama dan tanggung jawab siswa dinyatakan dalam bentuk presentase.

2) Catatan lapangan

Pada data tersebut tidak akan dilakukan teknik penskoran tetapi akan dinarasikan tentang semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung yang telah dicatat peneliti dan observer.

b) Teknik Analisis Data

Agar penulis dapat membuktikan kebenaran hipotesis yang telah dibuat,

maka data yang telah dikumpulkan dari hasil penelitian akan dianalisis dengan menggunakan pendekatan statistik. Menurut Sugiyono (2012) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan atau observasi, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain. (hlm. 244).

Analisis data dilakukan dengan mempergunakan teknik analisis data kualitatif. Secara garis besar kegiatan analisis data dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menelaah seluruh data yang telah dikumpulkan. Penelaahan ini dilakukan dengan cara menganalisis, mensintesis, menerangkan, dan menyimpulkan.
2. Mereduksi data yang didalamnya melibatkan pengkategorian dan mengklasifikasikan, hasil yang diperoleh berupa pola-pola dan kecenderungan-kecenderungan yang berlaku dalam pelaksanaan pendidikan jasmani.
3. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses penampilan atau penyajian data secara lebih sederhana dalam bentuk tabel dan diuraikan dalam bentuk naratif agar bisa dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

4. Menyimpulkan data dan memverifikasi data.

Proses pengambilan inti dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang telah dituangkan terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk kalimat yang singkat dan padat sebagai jawaban terhadap tujuan penelitian. Pengolahan data format observasi pelaksanaan pembelajaran pendidikan jasmani

Penelitian ini bisa dikatakan berhasil apabila presentase dari data hasil evaluasi siswa meningkat. Presentase yang dijadikan indikator keberhasilan dilihat

berdasarkan hasil observasi selama proses pembelajaran.